

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya arus informasi dewasa ini, menjadikan bahasa memegang peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu kebutuhan akan bahasa sebagai alat informasi dirasakan sangat perlu, terutama didalam menopang kemajuan perkembangan diberbagai bidang seperti bidang ekonomi, politik, sosial budaya, serta dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua aspek tersebut memerlukan bahasa sebagai alat informasi dalam pengembangannya. Untuk itu, berbagai lembaga pendidikan di Indonesia menetapkan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai program yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tertulis. Dimana ada empat strandar kompetensi yang harus dikuasai yaitu kemampuan mendengarkan, membaca, berbicara, menulis, dan meyimak.

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak. Di samping itu, siswa pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan. Menurut Tarigan (2007: 8) bahwa tujuan menulis adalah:(1) menyampaikan pokok pikiran atau gagasan kepada para pembaca, (2) memberi informasi tentang suatu naskah kepada pembaca, (3) memberi hiburan kepada pembaca, (4) mempengaruhi pembaca atas argumentasi atau pendapat yang diungkapkannya melalui tulisan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerita siswa kelas V SDN 2 Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, yaitu: (1) siswa mampu memahami cara menulis cerita dengan menggunakan ejaan yang benar dan (2) dapat menyatukan ide kedalam pesan secara tertulis. Sesuai dengan prinsipnya karangan narasi yaitu bercerita atau berkisah tentang sesuatu, karena setiap saat siswa selalu ada yang dapat diceritakan. Misalnya tentang pengalaman sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Jadi yang perlu diperhatikan dalam menulis cerita yaitu bagaimana cara siswa mengurutkan peristiwa-peristiwa itu menjadi sebuah cerita yang menarik dalam hal ini siswa sudah dituntut mampu menggebangkan gagasan atau ide yang satu dengan ide yang lain.

Namun pada kenyataannya pembelajaran menulis karangan narasi khususnya siswa kelas V SDN 2 Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk tersebut belum terlaksana dengan baik. Hal ini terungkap melalui prapenelitian melalui observasi dan interview terhadap guru dan siswa. Hasil interview dan observasi terhadap guru, terungkap: (1) guru belum menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing dalam pembelajaran menulis. Sedangkan hasil interview dan observasi terhadap siswa kelas V SDN 2 Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk terungkap bahwa (1) umumnya siswa belum terampil menulis karangan narasi secara optimal, (2) sulit menentukan topik dan ide dalam karangan, (3) sulit menyusun kerangka karangan, dan (4) kesalahan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam Bahasa Indonesia.

Kesalahan yang dialami oleh guru dan siswa tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap strategi aktivitas menulis terbimbing dalam pembelajaran menulis karangan, khususnya karangan narasi. Menurut Smith

(Yunus, 2003: 1.4) mengatakan, pengalaman belajar menulis siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam mengarang. Oleh karena itu, guru harus memahami hakikat pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing.

Karangan narasi adalah bentuk tulisan yang berupa paparan atau cerita dan bersifat fiktif atau khayalan (Nurudin, 2007: 21). Sehingga dalam penggunaan strategi menulis terbimbing guru harus benar-benar merangkaikan aktivitas menulis. Sedangkan Abbas (2006: 137) mengatakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing yang dimaksud adalah menulis terbimbing yang memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk memiliki dan mengembangkan topik yang mereka senangi sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab atas tulisannya.

Berdasarkan temuan-temuan masalah pembelajaran menulis diatas, maka peneliti melakukan Tindakan perbaikan pembelajaran menulis karangan khususnya karangan narasi melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing bagi siswa kelas V SDN 2 Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siswa kesulitan dalam menulis narasi
2. Hasil belajar siswa dalam menulis narasi masih rendah

3. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka penulis menemukan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan penggunaan metode strategi aktifitas terbimbing dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 2 Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode strategi aktifitas terbimbing?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan strategi aktifitas terbimbing dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 2 Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan strategi aktifitas terbimbing.

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang Strategi Aktivitas Terbimbing sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di

Sekolah dasar.

- b) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia agar dapat menciptakan iklim yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan narasi.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah dasar dan peneliti memiliki teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar menulis karangan narasi.
- d) Sebagai tolak ukur dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh demi perbaikan-perbaikan dalam hal pengajaran tentang Strategi Aktivitas Terbimbing dalam Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah dasar mendapat pengalaman secara langsung menggunakan strategi aktivitas terbimbing dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
- b) Sebagai gambaran tentang kemampuan menggunakan strategi aktivitas terbimbing siswa kelas V.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan peneliti mendapat pengalaman nyata dan dapat menerapkan strategi aktivitas terbimbing jika menjadi guru
- d) Hasil penelitian ini diharapkan lembaga dapat menjadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang menulis karangan narasi.

F. Definisi Istilah

1. Menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, atau ide ke dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk berkomunikasi.
2. Narasi adalah pengisahan suatu peristiwa atau kejadian secara berurutan, baik yang nyata maupun imajinatif. Narasi bertujuan untuk menghibur, memberikan informasi, atau menyampaikan pengalaman kepada pembaca.
3. Strategi aktivitas terbimbing adalah pendekatan pembelajaran yang dibimbing oleh pendidik atau orang yang lebih berpengalaman. Strategi ini dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan, seperti membaca terbimbing dan menulis karangan narasi.